

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, yaitu menguji hubungan antara variabel Persepsi Dukungan Organisasi, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, dan Kepuasan Kerja Mahasiswa terhadap variabel *Intrapreneurship* Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, khususnya penelitian kausal untuk mengukur dampak dan signifikansi dari Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, Persepsi Dukungan Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa, dan Kepuasan Kerja Mahasiswa terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian statistik non-parametrik, dengan model penelitian *multi variable*, yaitu SEM-PLS. Penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS (v. 3.2.7). Selain itu, penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah kelompok organisasi kemahasiswaan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) di universitas swasta DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study* untuk membuat pengumpulan data hanya menjadi satu kali.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Persepsi Dukungan Organisasi adalah persepsi anggota organisasi terhadap organisasi bahwa organisasi menghargai kinerja dan peduli terhadap keadaan anggota organisasi (Eisenberger dkk, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Universitas melalui bidang kemahasiswaan menindaklanjuti masukan - masukan dari BEM. 2. Universitas melalui bidang kemahasiswaan memperhatikan segala keluhan dari BEM, kemudian memberikan solusi. 3. Universitas melalui bidang kemahasiswaan akan memberitahu BEM apabila tidak bekerja sesuai dengan harapan. 4. Universitas melalui bidang kemahasiswaan memberikan perhatian yang besar terhadap BEM. <p>(Artatio dkk, 2015)</p>
2	Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa adalah asset penting dalam mencapai performa yang baik. Selain itu <i>innovative performance</i> erat kaitannya dengan perkembangan dan prestasi dari masing – masing anggota organisasi. (Laosirihongthong, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. BEM mampu mengembangkan atau membuat kegiatan mahasiswa secara mandiri. 2. BEM mampu berinovasi dalam membuat acara atau kegiatan mahasiswa. 3. BEM mampu membuat kegiatan kemahasiswaan yang berkualitas. <p>(Alpkan dkk, 2010)</p>
3	Kepuasan Kerja Mahasiswa adalah kepuasan anggota organisasi dengan pekerjaannya dan seberapa suka anggota organisasi tersebut dengan pekerjaannya. (Antoncic & Antoncic, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota BEM merasa puas terhadap pekerjaan yang diberikan oleh BEM. 2. Anggota BEM merasa puas terhadap supervisi yang diberikan oleh ketua atau ketua divisi BEM. 3. Anggota BEM merasa puas terhadap rekan kerja di BEM. <p>(Adiwinata & Sutanto, 2014)</p>
4	Intrapreneurship Mahasiswa adalah pengembangan semangat kewirausahaan dan kultur didalam sebuah organisasi kemahasiswaan yang bertujuan untuk membantu organisasi untuk berkembang dan berinovasi. (Brigic & Umihanic, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota BEM berinisiatif dalam mengambil kesempatan 2. Anggota BEM mendorong BEM dalam melakukan eksperimen 3. Anggota BEM memberikan kebebasan bagi BEM dalam penentuan pengambilan keputusan. 4. Anggota BEM mendorong perkembangan kualitas dalam kepemimpinan sehingga membuat BEM menjadi lebih baik 5. Anggota BEM memiliki visi yang jelas bagi perkembangan BEM. 6. Anggota BEM mendorong inovasi & ide baru dalam BEM. 7. Anggota BEM mendorong sesama tim anggota BEM agar menyuarakan pendapat mereka 8. Anggota BEM mengambil langkah inisiatif untuk rencana perubahan dalam BEM 9. Anggota BEM mendorong kerjasama tim dalam BEM. 10. Anggota BEM memberikan saran yang membangun bagi BEM. <p>(Singh dkk, 2011)</p>

Sumber: Berbagai sumber

3.2.2. Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

Variabel Independen didalam penelitian ini adalah Persepsi Dukungan Organisasi. Variabel tersebut adalah variabel eksogen.

2. Variabel Mediasi

Variabel Mediasi didalam penelitian ini adalah Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa dan Kepuasan Kerja Mahasiswa. Variabel tersebut adalah variabel endogen.

3. Variabel Dependen

Variabel Dependen didalam penelitian ini *Intrapreneurship* Mahasiswa. Variabel tersebut adalah variabel endogen.

3.2.3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* 1-5 untuk skala pengukuran yang menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan (Vagias, 2006). Skala ini akan dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran perilaku.

- a. Tidak Setuju (TS) : Skor 1
- b. Agak Tidak Setuju (ATS) : Skor 2
- c. Netral (N) : Skor 3
- d. Agak Setuju (AS) : Skor 4
- e. Setuju (S) : Skor 5

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* 1-5 agar dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, sehingga responden tidak perlu repot dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sekaran (2003) populasi merupakan keseluruhan dari kelompok orang, kejadian-kejadian atau hal-hal yang memiliki kualitas atau ciri-ciri yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan universitas swasta di DKI Jakarta. Anggota organisasi kemahasiswaan yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) di universitas swasta DKI Jakarta. Populasi mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan yang digunakan didalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa yang masih aktif atau sudah pernah menjabat di organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan irisan dari populasi yang dipilih dari beberapa anggota populasi yang mempunyai karakteristik relatif sama dengan populasi, sehingga dianggap bisa mewakili populasi (Sekaran, 2003). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, lebih khususnya adalah *purposive sampling*. Tujuan penggunaan *non-probability sampling* didalam penelitian ini adalah karena jumlah populasi mahasiswa anggota BEM di universitas swasta DKI Jakarta tidak diketahui pasti jumlahnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai media utama dalam mengumpulkan data. Sampel penelitian didalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota BEM universitas swasta di DKI Jakarta. Tujuan pengambilan sampel mahasiswa BEM universitas swasta dan tidak menggabungkan dengan mahasiswa anggota BEM universitas negeri adalah dikarenakan adanya perbedaan kultur serta karakteristik dari sampel mahasiswa anggota BEM universitas swasta dan universitas negeri, sehingga hal tersebut yang membuat penelitian ini untuk tidak menggabungkan sampel mahasiswa anggota BEM universitas negeri kepada sampel mahasiswa anggota BEM universitas swasta, agar data yang dihasilkan tidak *bias*. Untuk itu penelitian berfokus kepada sampel mahasiswa anggota BEM universitas

swasta DKI Jakarta. Selain itu alasan utama penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah karena jumlah populasi dari mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta tidak diketahui pasti jumlahnya. Ada dua syarat utama bagi responden agar dapat mengisi kuesioner penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa S1 universitas swasta di DKI Jakarta berumur 18 – 24 tahun
2. Mahasiswa anggota BEM di universitas swasta DKI Jakarta yang masih aktif
3. Mahasiswa anggota BEM di universitas swasta DKI Jakarta yang sudah pernah menjabat didalam kepengurusan BEM.

Menurut Burns, dkk (2006) sampel penelitian yang dibutuhkan dalam SEM *Partial Least Squares* (PLS) adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel minimum 100
Model penelitian tersebut memiliki kurang dari lima konstruk penelitian, variabel penelitian (*observed variables*) lebih dari tiga dan tingkat komunalitas yang tinggi (.6 atau lebih tinggi)
2. Jumlah sampel minimum 150
Model penelitian tersebut memiliki kurang dari tujuh konstruk penelitian, tingkat komunalitas yang sedang (.5), dan tidak ada konstruk penelitian yang tidak dikenal.
3. Jumlah sampel minimum 300
Model penelitian tersebut memiliki kurang dari tujuh konstruk penelitian, tingkat komunalitas yang rendah (.45), dan/atau beberapa (kurang dari tiga) konstruk penelitian yang tidak dikenal.
4. Jumlah sampel minimum 500
Model penelitian tersebut memiliki jumlah konstruk penelitian yang banyak, memiliki beberapa tingkat komunalitas yang rendah, dan/atau memiliki tiga *item* penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner akan disebarakan kepada responden, yaitu mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta. Penyebaran dan pencatatan data kuesioner dilakukan melalui media online, yaitu *google form*. Tujuan penelitian ini menggunakan *google form* sebagai penyebaran dan pencatatan data adalah karena *google form* menawarkan metode analisis data cepat dan data kuesioner mudah didokumentasikan (Slamet, 2016). Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* 1-5 untuk skala pengukuran yang menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini mendistribusikan langsung kuesioner kepada responden mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta, sehingga responden cukup mengisi kuesioner melalui *google form*. Untuk mendukung kelancaran dari penyebaran kuesioner, penulis meminta bantuan kepada Ketua BEM universitas swasta di DKI Jakarta, agar dapat membantu menyebarkan dan mendistribusikan kuesioner kepada anggota organisasinya, sehingga dapat menghemat waktu penelitian dan responden hanya tinggal mengisi kuesioner yang telah disiapkan melalui *google form*. Selain itu kuesioner yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan pertanyaan – pertanyaan tertutup. Hal ini dilakukan agar untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan kuesioner.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi umum mengenai diri responden, seperti jenis kelamin, umur, asal universitas, dan manfaat didalam mengikuti organisasi BEM, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik responden dengan kriteria sampel. Kuesioner bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian dan menganalisis pengaruh antara *Perceived Organizational Support* (POS), *Student Organization Innovative Performance* (SOIP), *Student Job Satisfaction* (SJS), dan *Student Intrapreneurship*

(SI). Selain itu, pertanyaan-pertanyaan pada bagian kedua kuesioner akan diukur dengan skala *likert* 1-5.

Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini untuk tempat penyebaran kuesioner adalah wilayah kota DKI Jakarta. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta. Untuk melakukan pengolahan data hasil penilaian responden, penelitian ini menggunakan pengujian model penelitian dengan menggunakan analisis PLS (*Partial Least Squares*).

3.4.1. Studi Lapangan

1. Kuesioner

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner yang diberikan kepada responden tidak dibawa pulang (*personally self-administred*) dan responden diminta untuk langsung mengisi ditempat menggunakan *google form*, agar menghemat waktu penelitian dan tidak terjadi penundaan yang dikarenakan oleh lupaanya responden. Penulis juga dapat membantu responden apabila responden kesulitan dalam menjawab kuesioner. Didalam penelitian ini kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi data demografi responden, seperti: jenis kelamin, umur, dan asal universitas. Pentingnya dari kuesioner bagian pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa jumlah proporsi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta didalam penelitian ini.

Bagian kedua dari penelitian ini berisi indikator – indikator dari variabel penelitian seperti indikator dari Persepsi Dukungan Organisasi, indikator dari Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, indikator dari Kepuasan Kerja Mahasiswa, dan indikator dari *Intrapreneurship* Mahasiswa. Indikator - indikator variabel didalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Artatio dkk (2015), Alpan dkk (2010), Adiwinata dan Sutanto (2014), dan Singh, dkk (2011). *Item* dalam kuesioner akan ditulis dalam bahasa Indonesia, untuk memudahkan responden dalam mengerjakan kuesioner.

3.4.2. Studi Pustaka

Untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, dan Kepuasan Kerja Mahasiswa, terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta, penulis turut mempelajari, mendalami, dan mengutip teori dari buku, literatur, jurnal, dan melakukan wawancara dengan pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini, khususnya mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa.

3.4.3. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, yaitu mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta. Hasil dari kuesioner adalah untuk mengetahui pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa dan Kepuasan Kerja Mahasiswa, terhadap *Intrapreneurship* Mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder didalam penelitian ini berasal dari literatur dan jurnal online mengenai kewirausahaan perusahaan, *intrapreneurship*, persepsi dukungan organisasi, organisasi mahasiswa, kepuasan mahasiswa, kepuasan kerja karyawan, MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), dan VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity* dan *Ambiguity*). Selain melalui literatur, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder melalui artikel, majalah, berita, dan wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa.

3.5. Lokasi & Waktu Penelitian

3.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kota DKI Jakarta, khususnya universitas - universitas swasta di DKI Jakarta.

3.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017 sampai semester genap 2018, yaitu pada bulan Desember 2017 – Juni 2018.

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis SEM (*Structural Equation Model*).

3.6.1. Analisis Deskriptif Berdasarkan Data Demografis Dari Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Swasta DKI Jakarta

Tujuan penelitian ini dalam mengumpulkan data demografis responden adalah sebagai pendukung penjelasan data dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data demografis Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta adalah melalui kuesioner. Data demografis Badan Eksekutif Mahasiswa di universitas swasta DKI Jakarta diolah menggunakan Microsoft Excel. Data demografis didalam penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, dan asal universitas.

3.6.2. Analisis Deskriptif Untuk Indikator Persepsi Dukungan Organisasi, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, Kepuasan Kerja Mahasiswa, dan *Intrapreneurship* Mahasiswa

Bagian ini akan menganalisis nilai skor rata - rata dan standar deviasi dari masing-masing indikator Persepsi Dukungan Organisasi, Kinerja Inovatif Organisasi Mahasiswa, Kepuasan Kerja Mahasiswa, dan *Intrapreneurship* Mahasiswa. Duriyanto (2004) mengatakan bahwa, skor rerata adalah untuk mengidentifikasi apakah responden tidak setuju, agak tidak setuju, netral, agak setuju atau setuju terhadap

pertanyaan dari kuesioner. Untuk memberi makna pada nilai skor rerata, maka interval harus dibuat sesuai dengan kriteria yang berdasarkan pada formula (Durianto, 2004), yaitu:

$$\text{Interval Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Nilai Skala Tertinggi– Nilai Skala Terendah}}{\text{Jumlah Nilai Skala}}$$

Altman (2005) mengatakan bahwa standar deviasi adalah ukuran variabilitas yang valid tanpa memandang distribusi. Skor pada standar deviasi menunjukkan nilai kurang atau sama dengan 2,00 menandakan bahwa responden memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pernyataan atau pertanyaan kuesioner. Hasil pengolahan data diperoleh dengan menggunakan PLS (*Partial Least Squares*) untuk memperoleh data statistik deskriptif (rerata dan standar deviasi).

3.6.3. SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2013), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2013), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2013) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang

menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan rerata dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi rerata dan lokasi (Ghozali, 2013).

3.6.3.1. First Step: Reading Result

Menurut Chin (1998) di Ghozali (2013), indikator dinilai memiliki reliabilitas yang baik jika skor > 0,7. Namun, jika indikator tersebut hanya memiliki faktor pembebanan skor berkisar antara 0,5 - 0,6, indikatornya masih bisa sesuai untuk model dalam periode pengembangan. Berdasarkan kriteria ini, indikator yang memiliki faktor muatan <0,5 harus dikeluarkan dari analisis. Jika semua indikator memenuhi kriteria, maka analisa dapat diteruskan kepada *step* ketiga, namun apabila indikator belum memenuhi kriteria maka analisa diteruskan kepada *step* kedua.

3.6.3.2. Second Step: Re-executed the Model

Model ini dijalankan kembali jika beberapa indikator yang memiliki faktor pemuatan <0,5 dikeluarkan. Eksekusi dilakukan terus menerus sejauh semua indikator memiliki faktor pembebanan skor $\geq 0,5$.

3.6.3.3. Third Step: Reading Output Result

1. Kriteria untuk mengevaluasi *outer model* adalah sebagai berikut:

Validitas Konvergen dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat diamati dengan korelasi antara skor item / indikator dengan nilai konstruksinya. Ghozali (2013) mengatakan bahwa indikator individu dianggap dapat diandalkan jika memiliki skor lebih besar dari 0,7, namun jika nilainya

$\geq 0,5$, masih dianggap dapat diterima untuk penelitian dalam pengembangan skala. Validitas Diskriminan indikator dapat dilihat dari skor cross loading antara indikator dan konstruk. Indikator nilai korelasi terhadap konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Reliabilitas Komposit sesuai jika memiliki skor $\geq 0,7$. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah instrument kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten. *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk disarankan lebih besar dari 0,5.

2. *Inner model* mengevaluasi hubungan antara konstruksi laten yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria untuk menilai *inner model*, yaitu:

Goodnes of fit dilakukan untuk memeriksa apakah variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen. Pengujian diimplementasikan dengan mengamati nilai *R-Square* dan *Stone-Geisser Q-Square*. Persyaratan minimum untuk *R-Square* adalah 0,10 atau 10%, sedangkan *Stone-Geisser Q-Square* (*Q2*) harus lebih dari 0,10% sehingga variabel eksogen memiliki relevansi prediktif yang dapat diterima. (Wetzels dkk, 2009)

Pengujian model struktural atau pengujian hipotesis akan diamati dari pengujian *outer model* untuk setiap indikator, untuk mengamati apakah indikator tersebut memiliki hubungan dengan variabel dan model pengujian struktural (*inner weight*) untuk menjawab hipotesis yang diuraikan. Hal ini dilakukan dengan mengamati nilai bobot atau koefisien jalur struktural dan tingkat signifikansi. Ghozali (2016) mengatakan bahwa *rule of thumb* diterimanya hipotesis adalah apabila nilai bobot atau koefisien jalur struktural lebih dari 1,96 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05.